

EDUKASI PEMAKAIAN ANTIBIOTIK SECARA TEPAT DI POSYANDU PUSKESMAS BUMIRATU

**Artha Meithia*, Amelia, Aminatus Sholikhah, Tiara Azizah, Selomita Nabela
Putri**

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*Email Korespondensi Penulis: dwi.susanti@bm.itera.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the knowledge, understanding, and awareness of the community, especially mothers, regarding the appropriate, safe, and medically recommended use of antibiotics. The activity was carried out at the Posyandu mothers of Bumiratu Health Center, Pagelaran District, Pringsewu Regency, Lampung Province. The activity method included interactive delivery of material regarding the appropriate use of antibiotics. Evaluation was carried out using pre-test and post-test questionnaires. Data were analyzed descriptively and supported by statistical tests. The results showed an increase in the average knowledge score of participants from 67.58 in the pre-test to 95.97 in the post-test, as well as a statistically significant difference ($p < 0.05$). Thus, this educational activity is effective in increasing the community's knowledge and understanding regarding the appropriate use of antibiotics.

Keywords: Antibiotics, Health Education, Drug Use, Integrated Health Posts, Community Health Centers, Resistance

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu tentang penggunaan antibiotik yang tepat, aman, dan sesuai anjuran medis. Kegiatan dilaksanakan pada ibu-ibu Posyandu Puskesmas Bumiratu, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi secara interaktif mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif dan didukung dengan uji statistik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 67,58 pada pre-test menjadi 95,97 pada post-test, serta perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Dengan demikian, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi Kesehatan, Penggunaan Obat, Posyandu, Puskesmas, Resistensi.

PENDAHULUAN

Antibiotik merupakan zat yang diproduksi oleh mikroorganisme yang dapat menghambat pertumbuhan atau mematikan mikroorganisme lain. Antibiotik digunakan untuk mengobati penyakit infeksi yang penggunaannya harus berdasarkan resep dokter dan tidak dijual bebas (Kemenkes RI, 2023). Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya resistensi kuman atau bakteri. Resistensi terhadap antibiotik merupakan suatu fenomena dimana bakteri menjadi kebal terhadap antibiotik dan tidak mampu membunuh atau kuman menjadi kebal terhadap obat (Mulatsari *et al.*, 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kegagalan terapi, tetapi juga meningkatkan angka morbiditas, mortalitas, menambah efek samping dan toksisitas obat, serta beban biaya kesehatan (Putri *et al.*, 2026).

Di Indonesia, penggunaan antibiotik yang tidak tepat masih tergolong tinggi dan menjadi salah satu faktor utama penyebab resistensi antibiotik. Indonesia merupakan salah satu dari 12 negara yang paling rentan terkena resistensi antibiotik mencapai 53-62%, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang berhenti minum antibiotik saat sudah merasa sembuh ketika mereka merasa sudah sembuh (Rissa *et al.*, 2024). Faktor lain yang menyebabkan tingginya angka kejadian resistensi antibiotik yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dan perilaku kesadaran untuk menjaga kesehatan yang kurang. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik (Mahbub *et al.*, 2023).

Selain itu, penggunaan antibiotik yang didapatkan tanpa resep dokter sebagian besar dilakukan oleh kelompok masyarakat usia produktif untuk mengobati gejala yang umumnya disebabkan oleh patogen non-bakteri. Ketidaktepatan penggunaan antibiotik dapat terjadi akibat beberapa hal seperti minimnya informasi dari tenaga kesehatan, penjualan antibiotik secara bebas masih terjadi di apotek, bahkan antibiotik dapat dibeli di warung, serta minimnya pengetahuan masyarakat terkait antibiotik. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa edukasi kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan antibiotik secara tepat. Edukasi ini diharapkan mampu membentuk perilaku yang lebih baik dalam penggunaan obat,

sehingga dapat mencegah dampak negatif dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Wijaya *et al.*, 2025).

Posyandu sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan, khususnya pada kelompok ibu dan keluarga (Zamzam *et al.*, 2024). Ibu rumah tangga seringkali menjadi pengambil keputusan dalam penggunaan obat di lingkungan keluarga, sehingga edukasi yang diberikan pada kelompok ini akan berdampak luas terhadap kesehatan keluarga. Dengan adanya kegiatan edukasi di posyandu, diharapkan informasi mengenai penggunaan antibiotik yang tepat dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat (Jyanthi *et al.*, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi pemakaian antibiotik secara tepat di Posyandu Puskesmas Bumiratu. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan antibiotik secara tepat, sehingga mampu berkontribusi dalam menekan angka resistensi antibiotik serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Alat yang digunakan pada kegiatan penyuluhan ini antara lain laptop, leaflet tentang penggunaan antibiotik, kuesioner *pre-test* dan *post-test*, alat tulis, serta media pendukung lainnya. Jika memungkinkan, digunakan juga proyektor atau alat pengeras suara untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan menggunakan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan edukasi pemakaian antibiotik secara tepat di Posyandu Puskesmas Bumiratu. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertulis dengan pertanyaan sederhana mengenai antibiotik.

Standar Pengujian

Standar pengujian kegiatan ini ditentukan dari perubahan tingkat pengetahuan peserta antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan kegiatan

diukur melalui peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi, khususnya dalam memahami penggunaan antibiotik secara tepat.

Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Memberikan penjelasan kepada peserta mengenai tujuan kegiatan dan tata cara pengisian kuesioner.
2. Membagikan kuesioner pre-test kepada seluruh peserta sebelum penyampaian materi edukasi.
3. Melaksanakan pembagian leaflet sekaligus penyampaian materi mengenai penggunaan antibiotik secara tepat, meliputi pengertian, cara kerja, efek samping, cara penyimpanan, cara pembuangan, cara mengenali antibiotik yang sudah tidak layak pakai, akibat penggunaan antibiotik yang salah, dan tips mencegah resistensi antibiotik.
4. Melaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman serta respons peserta terhadap materi yang diberikan.
5. Membagikan kuesioner post-test kepada peserta setelah seluruh rangkaian edukasi selesai.
6. Mengumpulkan seluruh lembar kuesioner pre-test dan post-test untuk dilakukan pengolahan data.

Prosedur Pengolahan Data

Data hasil pre-test dan post-test dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, kemudian diolah secara deskriptif dan statistik. Skor pengetahuan peserta dihitung dalam bentuk persentase dan dibandingkan antara sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pemakaian antibiotik secara tepat yang dilakukan di Posyandu Puskesmas Bumiratu diikuti oleh 31 partisipan ibu-ibu posyandu. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif.

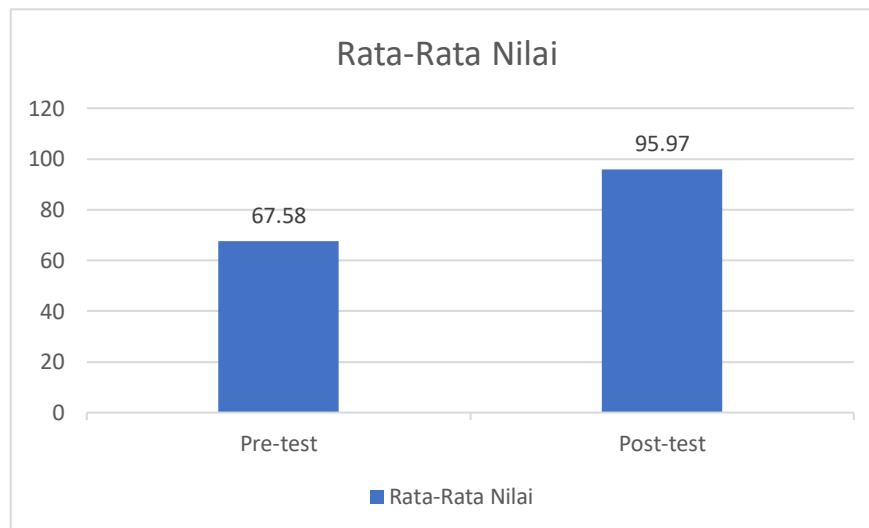
Hasil Tingkat Pengetahuan pada Pre-test dan Post-test

Perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rerata Nilai Pre-test dan Post-test

Tes	Rata-rata Nilai
Pre-test	67,58
Post-test	95,97

Distribusi tingkat pengetahuan partisipan ibu-ibu Posyandu di Puskesmas Bumiratu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan Tabel 1, sebelum dilakukan intervensi (pre-test), tingkat pengetahuan peserta rata-rata sebesar 67,58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta masih memiliki tingkat pemahaman yang sedang hingga rendah terkait materi yang disampaikan. Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan atau edukasi kesehatan, terjadi peningkatan yang sangat jelas pada hasil post-test. Rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 95,97%, yang mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.



Gambar 1. Grafik Rerata Nilai Pre-test dan Post-test

Grafik batang pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai post-test dibandingkan pre-test setelah pelaksanaan kegiatan. Hal ini menegaskan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Hasil Statistik Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Hasil Statistik Pre-test dan Post-test

Variabel	Pre-test	Post-test
Mean	67,58	95,97
SD	22,02	7,24
SE	3,95	1,30
<i>p-value</i>	-	0,000

Berdasarkan hasil analisis statistik, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan partisipan setelah diberikan intervensi edukasi. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dari 67,58 pada pre-test menjadi 95,97 pada post-test. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 22,02 menjadi 7,24 menunjukkan bahwa variasi pengetahuan antar peserta semakin kecil, sehingga pemahaman menjadi lebih merata. Penurunan nilai standar error dari 3,95 menjadi 1,30 juga mengindikasikan bahwa estimasi rata-rata semakin akurat dan stabil. Hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan dan meratakan tingkat pengetahuan peserta.

Implikasi Kegiatan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi pemakaian antibiotik secara tepat di Posyandu Puskesmas Bumiratu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan antibiotik yang tepat. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang benar dan aman. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku yang lebih bijak dalam penggunaan antibiotik, sehingga dapat menekan praktik penggunaan antibiotik yang tidak tepat di masyarakat.

Implikasi lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap peran tenaga kesehatan, khususnya apoteker dan tenaga medis lainnya, dalam memberikan informasi yang tepat terkait penggunaan obat. Peserta yang telah mendapatkan edukasi berpotensi menjadi sumber informasi bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membantu menyebarkan pemahaman

yang benar mengenai antibiotik dan mencegah terjadinya kesalahan penggunaan obat.

Dari aspek pelaksanaan pengabdian masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang disampaikan secara langsung melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta di tingkat Posyandu. Pendekatan yang sederhana dan komunikatif memudahkan peserta dalam menerima informasi, sehingga kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan dan diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta materi edukasi yang masih bersifat dasar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam serta program pendampingan berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik dapat tercapai secara optimal dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Posyandu Puskesmas Bumiratu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi mengenai penggunaan antibiotik memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu posyandu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 67,58 pada pre-test menjadi 95,97 pada post-test. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak secara kualitatif, yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengertian, fungsi, dan penggunaan antibiotik yang tepat, termasuk kesadaran akan pentingnya penggunaan antibiotik sesuai indikasi, dosis, dan durasi. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran untuk tidak menggunakan antibiotik tanpa resep dokter serta meningkatkan pemahaman mengenai bahaya resistensi antibiotik. Lebih lanjut, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk perilaku penggunaan antibiotik yang lebih bijak di lingkungan keluarga serta memperkuat peran ibu sebagai pengambil keputusan dalam penggunaan obat yang tepat. Dengan demikian,

program edukasi ini terbukti efektif baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanthi, N. K. A., Suryaningsih, N. P. A., Sutema, I. A. M. P., Widowati, I. G. A. R., Setiawan, P. Y. B., & Suwantara, I. P. T. (2023). DAGUSIBU Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga. *Bali Medika Jurnal*, 10(2), 180–190. <https://doi.org/10.36376/bmj.v10i2.345>
- Kemkes RI. (2023). *Gunakan Obat Antibiotik dengan Bijak, Cegah Resistensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/gunakan-obat-antibiotik-dengan-bijak-cegah-resistensi>
- Mahbub, K., Anhar, M., Kartika, D., Tsuroya, A., Ekayanti, N. N., & Putri, E. O. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik Untuk Mencegah Resiko Resistensi di Desa Bebel, Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.19132>
- Mulatsari, E., Manninda, R., Khairani, S., Kumala, S., & Okta, F. N. (2023). Edukasi Penggunaan Antibiotik secara Tepat sebagai Upaya Melindungi Masyarakat dari Bahaya Resistensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 413–418. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1081>
- Putri, V. A., Setyowati, E., & Husna, U. Y. (2026). Evaluasi Penggunaan Antibiotik pada Pasien Dewasa Penderita Bronkopneumonia di Rawat Inap Rsud Sunan Kalijaga Demak. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 22474–22483.
- Rissa, M. M., Solekhaah, R. F., Shafira, R., Rejeki, T. U., Agustina, P., Hayati, N., Ratri, T., Putri, N. S. K., & Khansa, N. F. (2024). Edukasi Dagusibu Antibiotik pada Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan Resistensi Bakteri. *Abdimas Mulawarman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 23–28. <http://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/article/view/1143>
- Wijaya, H. M., Setyoningsih, H., Yudanti, G. P., Rahmavika, T., Hanifah, S. N., & Fitriana, S. (2025). Pentingnya Penggunaan Antibiotik yang Bijak Untuk Mencegah Resistensi Bakteri di Desa Dawe Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 8(2), 140–145. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Zamzam, K. F., Agustin, R. D., & Kurniawan, C. (2024). Peranan Posyandu Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 416–423. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21880>